



KABAR BULELENG

MEDIA PEMBANGUNAN BALI UTARA

EDISI JANUARI 2019



Pertanian dan Kearifan Lokal Buleleng

hal. 9

Tambah Atraksi Seni
di Buleleng, Disbud Gelar
Pagelaran Seni Topeng dan
Barong

hal. 6

Jaga Harmonisasi Kegiatan
Agama dan Konservasi
Pemkab Buleleng Jalin
Kerjasama Dengan TNBB

hal. 11

Wabup Sutjidra Ajak Masyarakat
Pertahankan Tradisi Warisan Leluhur

Susunan Tim Redaksi Tabloid Kabar Buleleng

PENASEHAT

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BULELENG

Ir. Dewa Ketut Puspaka, M.P.

ASISTEN ADMINISTRASI UMUM SETDA KAB. BULELENG

Drs. Gede Suyasa, M.Pd.

KETUA

KEPALA BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL SETDA KAB. BULELENG

Ketut Suwarmawan, S.STP.,M.M.

SEKRETARIS

KEPALA SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI

Kadek Dami,S.E.

STAF TEKNIS

KEPALA SUB BAGIAN PROTOKOL

Gede Wira Pradnyana,S.E.,M.A.P.

KEPALA SUB BAGIAN PEMBERITAAN

Nyoman Agus Tri Kartika Yuda,S.IP.,M.Si

KEPALA BIDANG PEMUDA DAN OLAHRAGA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA KAB. BULELENG

Ida Bagus Gde Surya Bharata, S.Pd., M.A.P.

KEPALA BIDANG PENGELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK DINAS KOMINFOSANDI KAB. BULELENG

Putu Satria Koesuma, S.H.

KEPALA BAGIAN PENGAWASAN DAN HUMAS SEKRETARIAT DPRD KAB.BULELENG

Drs. Made Supartawan, M.M.

STAF ADMINISTRASI

STAF BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL SETDA KAB. BULELENG

Ni Luh Putu Susilawati
Gede Artana, A.Md
Putu Tegeh Koriadi, A.Md. Par.
Ida Bagus Indratara, A.Md.
I Gede Ketut Mahayasa
Aryastu Cahya Nugraha, S.STP.

Diterbitkan oleh :

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Buleleng

Jl. Pahlawan No. 1, Singaraja-Bali
Telp. (0362) 21985

humasbuleleng.dokumentasi@gmail.com



FACEBOOK
Humas Pemkab Buleleng



TWITTER
@humasbuleleng



YOUTUBE
Humas Buleleng



INSTAGRAM
@humas.buleleng



WEBSITE
<https://humassetda.bulelengkab.go.id>

Sekapur Sirih



Om Swastiastu,

Puja dan puji syukur kami panjatkan dihadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia yang diberikan sehingga Tabloid KABAR BULELENG terbitan pertama di Tahun 2019 dapat diterbitkan. Di tahun 2019 ini kami akan terus melakukan perbaikan sehingga tabloid ini terbit dengan konsep dan materi yang lebih menarik. Menjadi kewajiban kami untuk memberikan dan menyebarkan proses dan hasil pembangunan

di Kabupaten Buleleng kepada seluruh masyarakat.

Pada Edisi I/2019 ini kami menyampaikan berita tentang program pertanian Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana yang akan digelar pada tahun 2019. Program pertanian ini akan dipadukan dengan kearifan lokal yang ada. Pemkab Buleleng melalui Dinas Pertanian menggenjot sektor pertanian yang menjadi prioritas program kerja Bupati Suradnyana. Perpaduan pertanian dengan kearifan lokal salah satunya dibuktikan dengan adanya tradisi *Namunang Pul-pul* di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar.

Masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tabloid ini, kami segenap Redaksi Tabloid KABAR BULELENG akan terus berupaya agar Tabloid ini menjadi lebih baik lagi pada edisi selanjutnya.

Om Santih Santih Santih Om

Ketut Suwarmawan, S.STP, M.M.

Kepala Bagian Humas dan Protokol
Setda Kabupaten Buleleng

KETUA TP PKK BULELENG AJAK IBU-IBU PKK MEMANFAATKAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK KEMANDIRIAN PANGAN KELUARGA

Ketua TP PKK Kabupaten Buleleng Bali, Ny. Gusti Aries Suradnyana berpesan kepada Ibu-Ibu PKK agar mampu menciptakan kemandirian pangan dengan memanfaatkan pekarangan rumah sendiri, yaitu dengan menanam tanaman sayur-sayuran, tanaman bumbu yang dipergunakan sehari-hari seperti cabai, bongkot, kemangi, tomat dan lainnya.

Hal itu disampaikan pada acara Harmonisasi dan Sinkronisasi Gerakan PKK dan Kunjungan ke Rumah Contoh Hatinya PKK, yang dihadiri oleh Ketua TP PKK Provinsi Bali Ny. Putri Suastini Koster, Wakil Ketua TP PKK kabupaten Buleleng Ny. Ayu Wardhany Sutjidra, Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra, Sp.OG, para pengurus PKK Desa Jinengdalem dan beberapa pimpinan OPD Lingkup Kabupaten Buleleng yang bertempat di Desa Jinengdalem Kecamatan Buleleng, Selasa (22/1).

Lebih lanjut dalam sambutannya Ny. Aries menyampaikan Bahwa sebelumnya telah ada bantuan dari



Ketahanan Pangan yaitu program PRPL (Program Rumah Tangan Lestari) dengan pemberian bibit kepada kelompok-kelompok wanita tani seperti bibit cabai dan kini tinggal dikembangkan oleh hatinya PKK.

"Program Hatinya PKK merupakan salah satu program terapan dari 10 program pokok PKK yang sesungguhnya lebih dominan men-

gacu pada penyediaan pangan keluarga, yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat mendukung kesejahteraan keluarga," ujarnya.

Sementara itu, pada kesempatan yang sama Ny. Putri Suastini Koster yang akrab disapa dengan Bunda Putri ini saat di wawancarai se usai menyerahkan penghargaan Hatinya PKK dan PMT Desa Jineng Dalem se-

besar Rp. 27.000.000,00 kepada PKK Jineng Dalam menuturkan bahwa, "di Hatinya PKK terdapat program Tanaman Obat Keluarga, misalkan menanam kunyit dan singkong yang mana bila mengalami luka dapat diatasi menggunakan daun singkong serta kunyit sudah bisa menutup luka," ungkapnya. (kb/stu)



Bupati PAS Garap Ikon Produk Pertanian Buleleng

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana saat ini tengah serius menggarap ikon unggulan produk pertanian Buleleng, salah satunya Durian Bestala. Bahkan, untuk memuluskan rencananya tersebut, Bupati Agus Suradnyana sudah turun langsung ke Desa Bestala untuk mencari jenis durian dengan kualitas terbaik, dan melakukan pembibitan secara langsung.

Hal itu terungkap saat Bupati yang akrab disapa PAS itu memaparkan program kerja Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng pada acara dialog interaktif di Radio Guntur, Singaraja, pada Selasa (8/1/2018). Upaya pengembangan Durian Bestala itu, menurut Bupati Agus, merupakan salah satu prioritas agenda kebijakan Pemkab Buleleng di Bidang Pertanian.

“Saya sudah turun langsung ke Desa Bestala untuk mencari durian yang paling enak di sana. Tetapi katanya durian yang paling enak dengan kualitas nomor satu dan dua sudah tidak ada karena tumbang kena puting beliung dua tahun yang lalu. Sekarang masih ada dengan kualitas nomor tiga lah kira-kira,” ungkap Bupati Agus.

Pada dialog yang bertajuk “Membangun Buleleng dengan Semangat

Baru” itu, Bupati PAS juga menjelaskan bahwa dirinya sudah melakukan pembibitan durian Bestala dari jenis buah dengan kualitas terbaik yang masih ada saat ini. Bersama Perbekel Bestala, Bupati lulusan arsitek ini mengaku telah berdiskusi dengan Perbekel Bestala terkait pengembangan bibit Durian Bestala yang berkualitas.

“Kami akan lakukan pembibitan durian Bestala ini secara massal dengan menggunakan jenis buah terbaik yang ada saat ini. Dengan demikian nantinya Buleleng akan punya icon di bidang pertanian,” tambahnya.

Masih ungkap Bupati PAS, bahwa Buleleng ini sebenarnya memiliki tanah yang sangat subur yang tidak dimiliki oleh daerah lain di Bali. Beberapa produk pertanian yang bisa dikembangkan dan berpotensi menjadi unggulan antara lain Jambu

Kristal dan Anggur Hitam. Bahkan, dengan bangga Bupati Agus mengatakan bahwa Anggur hitam hanya bisa dikembangkan di Buleleng, untuk daerah Bali.

“Pengembangan pasca panen sebenarnya menjadi kunci dari pengembangan pertanian kita. Kalau soal pengembangan dan pemupukan itu tidak terlalu berat masalahnya. Untuk meningkatkan hasil produksi dan menjaga kualitas buah saya rasa tidak sulit. Masalahnya adalah pasca panen dan pola distribusi saja,” ungkap Bupati murah senyum ini.

Menyikapi permasalahan pasca panen tersebut, Bupati yang memasuki tahun

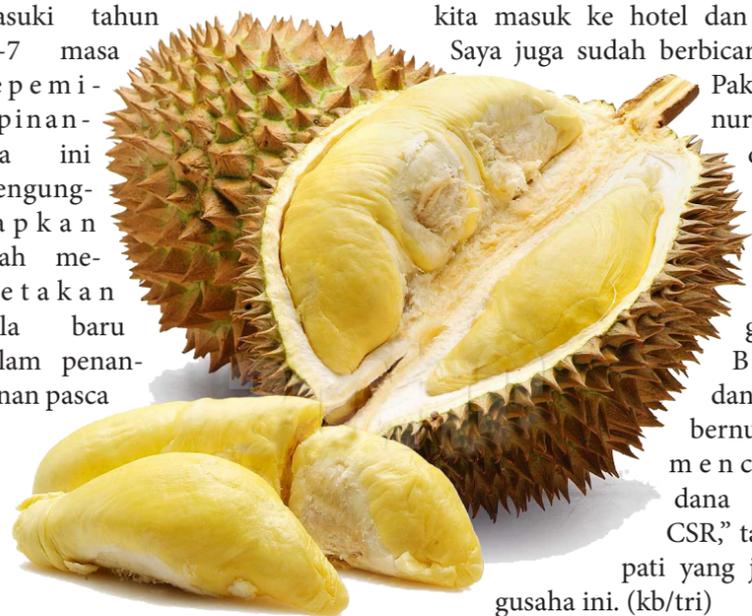
ke-7 masa kepemimpinannya ini mengungkapkan akan telah memetakan pola baru dalam penanganan pasca

panen. Pemkab Buleleng melalui dinas terkait akan melakukan breakdown terhadap pasar, salah satunya adalah memetakan jenis kebutuhan pasar.

Selain itu, lanjut Bupati Agus, Pemkab Buleleng juga akan membangun pasar Banyuasri sebagai pasar modern yang nantinya mampu menampung produk pertanian yang berkualitas. Kedepan, hanya produk-produk buah yang memiliki kualitas baik saja yang bisa dipasarkan di Pasar Banyuasri.

“Dengan terbitnya Pergub tentang pemasaran produk lokal, ini akan memudahkan produk-produk kita masuk ke hotel dan restoran.

Saya juga sudah berbicara dengan Pak Gubernur terkait dengan rencana pembangunan iradiasi gamma di Buleleng, dan Pak Gubernur akan mencarikan dana melalui CSR,” tandas Bupati yang juga pengusaha ini. (kb/tri)





Namunang Pulpul, Tradisi Pemberian Sesajen Pertama di Lahan Pertanian

Warga Desa Adat Pedawa, Kecamatan Banjar memiliki tradisi yang telah dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang mereka untuk melestarikan pertanian secara niskala. Tradisi tersebut dinamakan Namunang Pulpul. Namunang Pulpul berasal dari dua kata yaitu Namunang yang berarti mengumpulkan dan Pulpul berarti alat-alat yang digunakan untuk najuk atau penanaman padi. Jadi, Namunang Pulpul berarti upacara pemberian sesajen pertama kali untuk alat-alat yang dipakai pada saat menanam padi.

Najuk atau penanaman padi sejatinya sudah dilakukan empat

minggu yang lalu. Namun, pemberian sesajen pertama baru dilakukan. Sesajen selanjutnya terus diberikan pada hari-hari baik selanjutnya. Pada Namunang Pulpul ini, dibuatkan sanggah atau pelinggih untuk diupacarai. Sedangkan, untuk Pulpulnya dikumpulkan menjadi satu lalu diikat dan diberikan sesajen. "Ini sesajen pertama di lahan padi gaga (padi gogo). Untuk kelanjutannya akan terus dibawa sesajen pada hari-hari baik selanjutnya. Sampai pada padi gaga ini dipanen," jelas Wayan Dasar, petani di Desa Pedawa didampingi penglingsir Nyoman Kalam saat ditemui di sela-sela up-

acara Namunang Pulpul di Banjar Dinas Insakan, Desa Pedawa, Sabtu (12/1).

Wayan Dasar pun bercerita lahannya seluas tujuh are. Pada lahan ini tidak hanya ditanam padi gaga saja melainkan bibit padi gaga hanya lima kilogram. Sisanya, yang juga ditanam pada lahan ini adalah jagung, ketela, macam-macam kecipir, kacang-kacangan, jahe dan cekuh. "Semua ini dinamakan bijaratus untuk keperluan upacara adat Desa Pedawa. Di sanalah hasil petikan termasuk padi gaga ini diperlukan untuk upacara adat," ujarnya.

Bijaratus ini sendiri sebenarnya

diambil dari hasil gaga ini. Tidak boleh mencari di luar gaga. Dan jika-kalaupun bisa betul-betul dari hasil gaga Desa Pedawa. Inilah yang membuat Desa Pedawa itu unik dengan tradisi dan budayanya. Walaupun ada jenis varietas padi baru, selain dari padi gaga tidak bisa dipakai untuk Bijaratus. "Tradisi ini merupakan budaya turun-temurun dari leluhur kami sebelum ada sawah. Sudah harus begitu. Di samping itu, penghasilan padi juga bisa digunakan untuk melanjutkan kehidupan selanjutnya," pungkas Wayan Dasar. (kb/dra)



Bupati Agus Suradnyana Usulkan Perarem Pertanian Untuk Desa Pedawa

Sektor pertanian menjadi fokus pembangunan saat ini oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng setelah fokus pada infrastruktur. Selain sebagai upaya menjaga ketahanan pangan, penguatan pertanian diperlukan untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Usulan untuk membuat perarem atau aturan adat mengenai pertanian pun diberikan.

Usulan tersebut disampaikan oleh Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST saat ditemui di sela-sela menghadiri acara pembangunan pelinggih Dewi Sri di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Sabtu (12/1).

Pada saat bertemu masyarakat Desa Pedawa, Bupati Agus Suradnyana menyampaikan usulan sebagai ilustrasi agar Desa Pedawa membuat perarem untuk menyisakan lahan seluas 5 atau 10 are untuk menanam padi gogo atau yang sering disebut oleh masyarakat Pedawa padi gaga selain tanaman ekonomis yang ditanam. Hal ini dimaksudkan, jelasnya, untuk melestarikan ekosistem yang ada. Menurutnya, orang-orang di Bali sudah diajarkan oleh para leluhur untuk menjaga ekosistem alam yang sudah mulai terlupakan karena adanya desakan tanaman-tanaman ekonomis. "Namun sekarang tanaman ekonomis tersebut mulai menjadi persoalan karena

ekosistemnya berubah karena ada hama dan sebagainya. Kalau ekosistem dijaga saya yakin hama akan hilang karena pelestarian ekosistem tadi," jelasnya.

Penjagaan ekosistem ini seperti penanaman padi gogo atau padi gaga ini. Nantinya akan ada capung, ada blauk, dan binatang lain yang akan memakan hama di alam. Hal ini tentunya akan menjaga ekosistem dan akan mengurangi hama. "Semua itu akan membuat ekosistem terjaga. Bagaimana binatang-binatang tersebut akan memakan hama juga seperti burung yang akan kembali mencari ulat," ujar Agus Suradnyana.

Mengenai tradisi yang berkembang di masyarakat Pedawa sebagai salah satu kearifan lokal, Bupati Agus Suradnyana mengungkapkan kearifan lokal digunakan untuk mengembangkan suatu daerah seperti Desa Pedawa ini. Menurutnya, daerah Desa Pedawa ini sudah memiliki alam yang cantik. Sehingga tinggal dikembangkan kelebihan apa yang membuat orang atau wisatawan lebih tertarik lagi untuk datang ke Desa Pedawa. "Kita lihat sendiri di sini. Alamnya bagus, pemandangannya bagus, sejuk. Nanti kalau sudah berkembang tinggal ditingkatkan lagi secara infrastruktur biar wisatawan lebih nyaman datang ke sini," pungkasnya. (kb/dra)



JAGA HARMONISASI KEGIATAN AGAMA DAN KONSERVASI PEMKAB BULELENG JALIN KERJASAMA DENGAN TNBB

Tercatat sebanyak 22 tempat suci berupa pura terdapat di sekitar areal Taman Nasional Bali Barat (TNBB). Dari jumlah tersebut sebanyak 14 pura terdapat di Kabupaten Buleleng. Sedangkan sisanya berada di Kabupaten Jembrana. Guna mengharmonisasi kegiatan keagamaan dengan konservasi di pura tersebut, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng menjalin kerjasama dengan TNBB.

Perjanjian kerjasama tersebut ditandatangani oleh Pemkab Buleleng yang diwakili oleh Asisten Bidang Administrasi Pemerintahan Setda Buleleng, Made Arya Sukerta, SH.,MH dengan Kepala Balai Taman Nasional Bali Barat, drh. Agus Ngurah Krisna Kepakisan, M.Si di Aula Kantor Balai TNBB, Rabu (16/1).



Arya Sukerta saat memberikan sambutan usai menandatangani dokumen perjanjian menjelaskan roh dari perjanjian ini adalah penguatan fungsi TNBB dalam bidang budaya untuk mendukung ritual keagamaan di pura yang berada di areal TNBB. Sinergitas diperlukan guna mewujudkan harmonisasi antara ritual keagamaan dan budaya dengan fungsi konservasi yang dilakukan oleh TNBB. "Bagaimana mengharmonisasi ritual budaya dan keagamaan dengan konservasi khususnya di zona budaya yang telah ditetapkan oleh TNBB," jelasnya.

Mantan Kepala Dinas Perhubungan ini juga mengatakan 26 persen hutan di Bali berada

di Kabupaten Buleleng. Hutan tersebut masuk dalam kawasan TNBB. Dengan jumlah tersebut berarti Kabupaten Buleleng berperan penting sebagai penyangga kawasan hutan. Oleh karena itu, keberadaan hutan ataupun TNBB sangat perlu dilestarikan. "Kawasan hutan kita sangat luas. Khususnya di TNBB ini. Oleh karena itu, TNBB ini sangat perlu untuk dilestarikan," ujar Arya Sukerta.

Dalam pelestarian ini, menurut Arya Sukerta juga diperlukan fleksibilitas dalam pemanfaatan zona-zona di dalam TNBB. Salah satu zona tersebut adalah zona Budaya. Zona Budaya ini untuk mengakomodir ritual keagamaan dan juga budaya di tempat suci atau pura yang terletak di kawasan TNBB. Perjanjian kerjasama yang dibuat antara Pemkab Buleleng dengan Balai TNBB ini merupakan pedoman untuk pemanfaatan zona tersebut. "Sesungguhnya perjanjian kerjasama ini merupakan panduan un-

tuk Pemkab Buleleng dan TNBB sendiri bagaimana memperlakukan Taman Nasional khususnya di bidang budaya tanpa menghilangkan semangat konservasi," katanya.

Sementara itu, Agus Ngurah Krisna Kepakisan sebagai Kepala Balai kembali menegaskan bahwa TNBB dikelola dengan sistem zonasi. Zona tersebut antara lain zona inti, zona rimba, zona perlindungan bahari, zona pemanfaatan, zona budaya, religi, dan sejarah, zona khusus serta zona tradisional. Perjanjian yang ditandatangani antara Pemkab Buleleng dengan Balai TNBB merupakan penguatan fungsi TNBB pada zona budaya, religi dan sejarah. "Perjanjian ini berlaku di zona budaya, religi dan sejarah. Hal ini dikarenakan ada 14 pura yang terletak area TNBB. Perjanjian kerjasama ini juga mengatur ritual keagamaan agar harmonis dengan semangat konservasi," tegasnya. (kb/dra)

BUPATI SURADNYANA BERIKAN BANTUAN BAGI WARGA YANG TERDAMPAK BENCANA ALAM

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng memberikan respon dalam penanganan Bencana alam yang terjadi pekan lalu. Selain melaksanakan pembersihan pantai akibat cuaca ekstrim yang melibatkan semua elemen masyarakat, Pemkab Buleleng melalui Dinas Sosial Kabupaten Buleleng juga memberikan bantuan berupa paket sembako kepada warga yang terdampak hujan, angin, banjir dan gelombang tinggi.

Penyerahan bantuan paket Sembako dilaksanakan oleh Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST pada hari Senin (28/1), yang dibagi dalam dua titik lokasi yaitu di Desa Pamaron dan Kawasan Eks.pelabuhan Buleleng, Singaraja.

Untuk di Wilayah Pamaron ada sebanyak 60 paket sembako yang diserahkan kepada warga yang terdampak pada desa Kalibukbuk, Anturan, Tukad Mung-

ga, Pamaron, dan Bakti Seraga. Sedangkan untuk di Lokasi Eks. Pelabuhan Buleleng ada sebanyak 181 paket sembako diserahkan kepada warga yang terdampak pada Kelurahan Banyuasri, Kampung Anyar, Kaliuntu, Kampung Baru, Kampung Bugis, dan Desa Alasanger

Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana usai penyerahan bantuan sembako menyampaikan kepada masyarakat setempat untuk bersabar dalam menghadapi bencana yang terjadi dan warga diminta tetap selalu waspada terhadap bencana atau cuaca yang dikarenakan curah hujan yang teralu tinggi akhir akhir ini. Bupati PAS juga mengharapkan dengan bantuan paket sembako ini warga yang terkena musibah bencana dapat memberikan manfaat dan meringankan beban.

Tampak hadir pada kesempatan itu Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Buleleng, Ny. Aries Sujati Suradnyana, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Buleleng, Gede Sandhiyasa, S.Sos Camat Buleleng, Gede Dodik Sukma Oktiva Askara, serta warga masyarakat yang terdampak. (kb/br)



BUPATI PAS APRESIASI PELAYANAN KESEHATAN GERATIS DI DESA KEKERAN

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, ST (PAS) mengucapkan terimakasih dan apresiasi atas kegiatan pelayanan kesehatan gratis yang di berikan kepada masyarakat di wilayahnya.

Pelayanan kesehatan gratis ini merupakan kerja sama antara Yayasan Sedasa Sunar bersama Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Provinsi Bali, Minggu 27 Januari 2019, di SMP N 1 Busungbiu.

Diakui Bupati PAS, kegiatan pelayanan kesehatan yang di lakukan oleh yayasan maupun komunitas kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat, menurutnya kegiatan seperti ini mampu memberikan vibrasi terhadap kesehatan di masyarakat. "Kita sangat memerlukan hal-hal seperti ini" ujarnya.

Diharapkan PAS, untuk kedepannya yayasan - yayasan kesehatan yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng agar lebih banyak lagi yang peduli terhadap kesehatan sepe-

ti yang di lakukan yayasan Sedasa Sunar ini. "Harapan saya kedepan lebih banyak lagi yayasan-yayasan kesehatan yang bisa membantu persoalan kesehatan di kabupaten Buleleng" harapnya.

Searah dengan Bupati PAS, Wakil Bupati Buleleng dr I Nyoman Sutjindra, Sp OG menjelaskan, kegiatan baktisosial ini melibatkan para dokter spesialis baik junior maupun senior yang terhimpun dalam ikatan IDI. Dengan demikian mereka selalu melaksanakan bakti sosial di seluruh wilayah Bali, "Untuk Buleleng yang kelima kali. Kami sangat memerlukan pelayanan yang terpadu dari seluruh dokter spesialis seperti ini" tandas Wabup Sutjindra

Untuk kedepannya Wabup Sutjindra meminta kegiatan baktisosial seperti ini agar terus di lakukan. Sehingga mampu meringankan beban masyarakat yang kurang mampu, "Masih banyak sekali kita memerlukan tindakan seperti ini di kecamatan yang lainnya, dan kita sangat mendukung, ini kegiatan yang tulus di lakukan" pungkas Wabup yang juga dokter spesialis kandungan itu. (kb/Smd)

TAHUN 2019, SEJUMLAH PROGRAM SOSIAL SIAP DILAKSANAKAN DINAS SOSIALBULELENG

Memasuki Tahun Anggaran 2019, Dinas Sosial Kabupaten Buleleng siap laksanakan sejumlah program sosial. Sejumlah program dimaksud diyakini akan mampu memberikan dampak positif dalam mengurangi jumlah penduduk miskin di Buleleng.

Ditemui di ruang kerjanya pada Kamis (24/1) lalu, Kepala Dinas (Kadis) Sosial I Gede Sandhiyasa, S.Sos, M.Si memaparkan, bahwa Dinas Sosial di tahun anggaran 2019 ini melaksanakan 15 program dengan 54 kegiatan. Dari sejumlah kegiatan tersebut, ada sekitar 26 kegiatan yang berkaitan dengan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang siap dituntaskan pelaksanaannya di tahun 2019 ini.

“Yang paling umum kegiatan yang kami laksanakan diantaranya ada Program Keluarga Harapan (PKH), program Beras Sejahtera (Rastra), kemudian ada Kelompok Us-

aha Bersama (KUBE), dan ada juga Rumah Tinggal Layak Huni (Rutilahu),” papar Kadis Sandhiyasa.

Terkait dengan PKH, di Tahun 2019 ini Dinas Sosial akan memfasilitasi sedikitnya 26.720 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Jumlah ini meningkat drastis dari penerima di tahun 2018 awal yang hanya sebanyak 17.010 KPM.

“Setiap tahapan penyaluran (dalam satu tahun) terus ada perbedaan (jumlah penerima), karena kami terus lakukan verifikasi dan validasi. Total secara keseluruhan di tahun 2018 dana yang tersalurkan ke KPM sebesar 29,94 Miliar rupiah. Di tahun 2019 ada penambahan KPM lagi sebanyak 10.146 KPM,” jelas Sandhiyasa.

Sementara itu, untuk memenuhi kebijakan pemerintah pusat terkait dengan penjaminan kesehatan masyarakat melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Pemkab Buleleng melalui Dinas Sosial secara bertahap akan menuntaskan kepesertaan seluruh masyarakat Buleleng yang selama ini belum menjadi anggota JKN-KIS.

Dijelaskan olehnya, bahwa kepesertaan JKN-KIS ada yang merupa-

kan Penerima Bantuan Iuran (PBI) Pusat, PBI Daerah, dan mandiri. PBI daerah, lanjutnya, nantinya akan dibiayai melalui sharing anggaran antara Pemkab Buleleng dengan Pemprov Bali.

“Untuk Kabupaten (Buleleng) tahun ini (2019) sasarannya (PBI Daerah) sebanyak 316.691 jiwa,” ungkapnya.

Sedangkan untuk PBI Pusat, menurut data ada sebanyak 256.448 jiwa, dan peserta umum atau mandiri sebanyak 173.695 jiwa. Sehingga dengan demikian di tahun 2019 ini sebanyak 746.834 jiwa masyarakat Buleleng sudah menjadi peserta JKN-KIS. Jumlah ini diakuinya masih belum mencakup keseluruhan masyarakat Buleleng, atau hanya sekitar 91%. Nantinya, secara bertahap jumlah PBI Daerah akan terus ditingkatkan sampai seluruh penduduk Buleleng tercover JKN-KIS.

Untuk program lainnya yaitu Beras Sejahtera (Rastra), jumlah penerima manfaat sampai dengan akhir tahun 2018 sebanyak 37.215 KPM yang tersebar di Sembilan kecamatan. Besaran rastra yang dibagikan hanya sebanyak 10 Kg per bulan untuk masing-masing KPM.

“Untuk tahun 2019 programnya sama. Rastra tahun 2019 akan mulai kami distribusikan minggu ini,” kata Sandhiyasa.

Adapun untuk kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Sandhiyasa menjelaskan bahwa sumber dana ini ada yang berasal dari APBD Provinsi Bali dan dari APBD Kabupaten Buleleng. Total jumlah KUBE yang diusulkan menerima bantuan tahun ini yaitu sebanyak 103 kelompok yang tersebar di lima kecamatan.

Sedangkan untuk rehab rumah, Dinas Sosial tahun 2019 sudah mengusulkan sebanyak 226 rumah di tujuh desa dari dua kecamatan masing-masing Kubutambahan dan Banjar, untuk direhab. (kb/tri)



BUPATI AGUS SURADNYANA TEGAS CPNS BULELENG TAHUN 2018 DILARANG PINDAH

Demi menjaga Kabupaten Buleleng tidak mengalami kekurangan aparatur sipil negara (ASN) lagi, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng tidak mengizinkan untuk para Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang baru saja lulus untuk pindah ke daerah atau tempat lain. Bahkan pelarangan itu secara tegas diberitahukan kepada seluruh CPNS tahun 2018.

Ketegasan itu diungkapkan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST saat memberikan pengarahan kepada seluruh CPNS yang berhasil lolos pada seleksi tahun 2018 di Gedung Wanita Laksmi Graha, Senin (7/1).

Bupati Agus Suradnyana menjelaskan kenapa secara tegas disebutkan seperti itu karena sebelum peserta melamar dan dinyatakan lulus, mereka sudah melihat kebutuhan lamarannya. Terkadang ada dari luar daerah yang melamar dan yang melamar di tempat favorit juga banyak saingannya sehingga peserta melamar di Buleleng serta di tempat yang kurang favorit. “Jangan setelah lulus dan mulai bekerja ada permainan lagi sehingga yang dari luar daerah minta pindah ke tempat asal serta yang lulus di tempat kurang favorit minta pindah ke kota. Ya jangan sampai seperti itu,” jelasnya.

Mantan anggota DPRD Provinsi Bali ini juga sudah meminta kepada Sekretaris Daerah (Sekda) untuk tidak menanggapi permintaan pindah dalam waktu dekat. Kecuali jika memang ada penggantinya, seperti misalnya ada yang ingin pindah ke Buleleng, bisa digantikan. Namun, tetap tidak pada waktu dekat karena para CPNS ini baru saja

lulus dan baru memasuki tahap pemberkasan pengusulan NIP. “Ga dulu lah untuk masalah pindah. Ya tidak dalam waktu dekat. Nanti setelah beberapa tahun dan melihat kondisi jika ada penggantinya,” ujar Agus Suradnyana.

Sementara itu, Sekda Buleleng, Ir. Dewa Ketut Puspaka, MP mengungkapkan pemberkasan pengusulan NIP ini merupakan tahapan yang harus dilalui para CPNS. Setelah itu, baru mulai disalurkan kepada pimpinan SKPD dan selanjutnya diserahkan entah itu ke sekolah ataupun ke puskesmas. Hal ini dilakukan mengingat para CPNS ini sangat ditunggu oleh formasi yang mereka cari. “Mungkin teknisnya masing-masing bawa ke pimpinan SKPD misalnya untuk guru ke Kadisdik dulu, ke Kadiskes ataupun Kadis PU. Nanti disana ada penekanan-penekanan lagi mengenai pekerjaan mereka,” ungkapnya.

Pejabat yang akan memasuki masa purna tugas pada tahun 2020 ini juga menambahkan semua rambu-rambu yang harus diikuti oleh para CPNS ini dajalkan dengan baik. Dari awal, sebagai bibit baru kader-kader PNS yang diharapkan mematuhi aturan sesuai dengan arahan dari Bapak Bupati sehingga bisa mengemban tanggung jawab dan juga tidak terkontaminasi hal-hal yang tidak diinginkan. “Karena saat ini adalah eranya yang menuntut kita tanggung jawab, transparansi dan akuntabel,” pungkas Puspaka. (kb/dra)



WAKIL BUPATI SUTJIDRA BERIKAN BANTUAN BAGI KORBAN MENINGGAL AKIBAT TANAH LONGSOR

Hujan lebat disertai angin kencang kembali menerpa hampir di seluruh wilayah Buleleng. Akibat hujan lebat mengakibatkan Bencana tanah longsor dan memakan korban jiwa. Respon Cepat dilakukan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng dalam bencana alam tanah longsor yang terjadi, dengan didampingi oleh Ketua TP PKK Ny. Aries Sujati Suradnyana, Wakil Bupati (Wabup) Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG menyerahkan bantuan langsung yang bertempat di rumah duka Kecamatan Kubutambahan Desa Mengening, Selasa (29/1)

Wabup Sutjidra dan Ny. Aries Suradnyana mengucapkan turut berduka cita dan memberikan bantuan berupa sembako dan uang tunai senilai 10 juta rupiah yang diterima langsung oleh perwakilan keluarga korban Nyoman Dania (78) dan Wayan Siari (75). Adapun korban meninggal dunia yang terdiri dari satu keluarga dengan dua orang anak yaitu kepala keluarga Ketut Budi Kace (33), istri Leni Sentiani (27), anak sulung Putu Rikasih (9), dan anak

bungsu Kadek Utama (5).

Setelah menyerahkan bantuan kepada korban, tak lupa Sutjidra mengingatkan kepada masyarakat yang tinggal di daerah tebing-tebing untuk sementara waktu mengungsi karena cuaca belum bersahabat, “masih banyak warga yang tinggal di daerah rawan longsor dan kita meminta kepada para kepala desa dan kepala dusun agar bisa memperhatikan warganya.” Ungkapnya

Sementara itu Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng Ida Bagus Suadnyana, SH., M.Si menyampaikan sudah ada upaya dilakukan warga untuk menanam pohon keras seperti cengkih namun belum terlalu besar dan kuat sehingga tanah longsor terjadi. “Kepada warga yang tinggal disekitaran tempat kejadian untuk mengungsi karena kondisi tanah cukup labil,” tandasnya.

Pada penyerahan bantuan ini turut hadir juga Asisten II Bidang Ekonomi, Pembangunan, Kesejahteraan Rakyat dan Layanan Pengadaan Setda. Buleleng Ni Made Rousmini, S.Sos, Camat Kubutambahan Drs. Made Suyasa, M.Si dan tim kesehatan dari Palang Merah Indonesia (PMI) Buleleng serta TNI-POLRI yang membantu evakuasi korban. (kb/stu)





SAMBUT HUT KE-31, WHDI BULELENG GELAR LOMBA

Untuk menyemarakkan Hari Ulang Tahun (HUT) Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) ke-31, WHDI Kabupaten Buleleng menyelenggarakan berbagai macam lomba. Mulai dari lomba membuat gebogan bunga, lomba macepat (sekar alit), lomba dharma wacana dan lomba cerdas cermat. Lomba tersebut diselenggarakan di dua tempat yakni Gedung Wanita Laksmi Graha,

dan Rumah Jabatan Bupati Buleleng, Jumat (25/1). Rangkaian lomba ini dibuka Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG ditandai dengan pemukulan gong.

Ada sebanyak 53 peserta yang ikut dalam lomba serangkaian HUT WHDI Kabupaten Buleleng yang berasal dari anggota WHDI dan remaja putri dari 9 Kecamatan se-Kabupaten Buleleng. Lomba-lomba ini akan dinilai oleh tim juri yang berasal dari Unsur Widya Sabha Kabupaten Buleleng, seniman dan Budayawan, dan pengurus WHDI Kabupaten

Buleleng. Selain peserta lomba, perayaan HUT WHDI ini dihadiri sebanyak 300 orang anggota WHDI dan undangan.

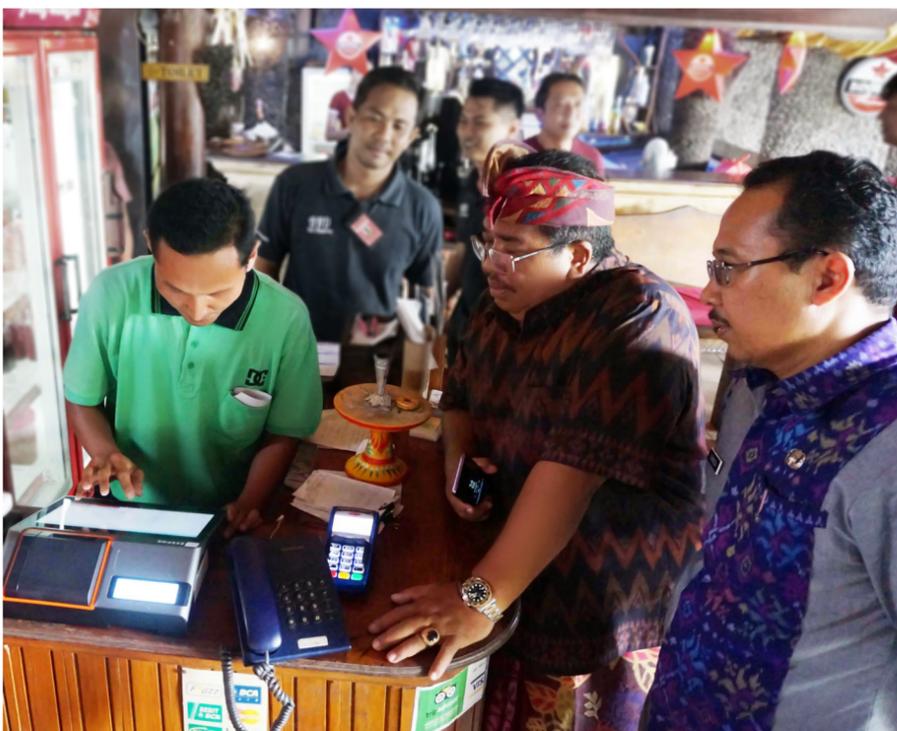
Dalam laporannya, Ketua WHDI Kabupaten Buleleng dr. I. A. Wardhany, M.Repro., mengatakan, HUT WHDI ke-31 tahun ini mengambil tema "Mari Kita Tingkatkan Peran Wanita Hindu Indonesia Dalam Melaksanakan Dharma Negara". Ayu Wardhany menambahkan, arti dari tema tersebut untuk memberikan motivasi kepada anggota WHDI Kabupaten Buleleng dalam mengemban tugas demi ajegnya nilai kesatuan dan kebersamaan sebagai wanita hindu Dharma Indonesia untuk melanjutkan pembangunan di Kabupaten Buleleng. Ayu Wardhany menjelaskan, para pemenang lomba akan diikuti sertakan dalam ajang lomba peringatan HUT WHDI tingkat Provinsi Bali.

"Dari hasil penilaian tim juri akan mencari satu peserta terbaik yang akan dibina dan dilombakan pada ajang lomba dalam rangka peringatan HUT WHDI tingkat Provinsi Bali pada tanggal 25 Februari 2019," tuturnya.

Sementara itu, Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG

mengatakan, tema dari peringatan HUT WHDI tahun ini sangat relevan diangkat ketika tahun ini kita sangat membutuhkan peran wanita Indonesia termasuk WHDI dalam Dharmaning Negara untuk senantiasa aktif dan mampu berkontribusi terhadap Bangsa dan Negeri. Wabup Sutjidra menegaskan, WHDI harus mampu membina generasi muda untuk menjaga kelestarian adat istiadat dan budaya. Menurutnya, saat ini mulai susah menemukan generasi muda yang melaksanakan adat istiadat dan budaya.

"Banyak anak-anak muda yang meninggalkan mejejaitan, kemudian bagaimana membuat banten, nah ini yang perlu menjadi perhatian WHDI dengan bekerjasama dengan instansi terkait," pungkasnya. (kb/JOZ)



GENJOT PAD, BULELENG TERAPKAN CASH REGISTER ONLINE

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng melalui Badan Keuangan Daerah (BKD) Kab.Buleleng saat ini tengah merancang penerapan Cash Register Online (CRO) sebagai salah satu upaya dalam menggenjot Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pajak restoran. Sebagai tahap uji coba, BKD sendiri sekarang telah memasang mesin CRO pada 15 buah restoran dan rumah makan di Buleleng.

Ditemui pada acara monitoring uji coba CRO pada salah satu restoran di kawasan pantai Lovina, Desa Kalibukbuk pada Jumat (25/1), Kepala BKD Bimantara, SE men-

gungkapkan bahwa tujuan penerapan CRO ini yaitu untuk memastikan pendapatan yang diterima oleh Pemkab Buleleng dari sektor pajak restoran tidak terjadi kebocoran, dan penerimaannya dapat meningkat.

"Pemasangan paket CRO ini baru uji coba selama tiga bulan ke depan. Kalau ini (CRO) dapat meningkatkan pajak restoran, kami bisa kembangkan pemasangan ini (CRO)," ungkap Bimantara.

Diakui Bimantara, dalam uji coba ini pihaknya masih memanfaatkan alat milik pihak ketiga dengan sistem menyewa. Dengan demikian tanggung jawab maintenance sepenuhnya ada pada vendor. Nantinya, bila alat ini dinilai bermanfaat, maka BKD akan memasang di seluruh restoran yang ada di Buleleng.

"Tapi ada beberapa restoran yang sudah menggunakan IT, mungkin itu tidak (dipasang). Begitu juga dengan yang sudah taat pajak, itu sudah tidak perlu lagi dipasang (CRO). Ini untuk yang menengah ke bawah, yang kecil-kecil, tidak hanya restoran tapi juga rumah makan, kafe, dan lain sebagainya," lanjut Bimantara.

Sementara itu, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana yang juga hadir pada kegiatan tersebut mengungkapkan, bahwa penggunaan mesin CRO pada dasarnya adalah untuk membangun transparansi dengan suatu sistem.

"Sekarang kami punya sistem yang cukup baik, yaitu Cash Register Online. Jadi orang belanja langsung teregister secara on line, langsung bisa dilihat dari aplikasi yang dapat dipantau di kantor kapanpun," terang Agus Suradnyana.

Sehingga dengan demikian, lanjut Bupati Agus, Pemkab Buleleng memperoleh keuntungan dengan sistem yang transparan ini. Selain itu, Pemkab Buleleng juga bisa melakukan forecasting (perkiraan) yang pasti tentang pendapatan daerah. Dengan sistem ini, menurutnya, juga bisa memantau perkembangan wajib pajak.

"Kami bukan hanya ingin memungut pajaknya saja, namun kami juga melihat kalau dia turun (kewajibannya) apa sebabnya, kecenderungan apa yang harus kami perbaiki. Sehingga wajib pajak bukan hanya membayar pajaknya saja, tapi kami akan memberikan ruang (perbaikan)," pungkasnya.

Mesin CRO merupakan alat yang langsung terkoneksi dengan

perangkat tertentu (smartphone, Komputer) yang sudah dipegang oleh pihak BKD. Dengan menggunakan jaringan seluler (GSM), casier pada restoran tinggal memasukan tagihan yang harus dibayar oleh pembeli pada mesin CRO, dengan demikian nilai nominal transaksi dan jumlah pajak yang harus dibayarkan secara real time dapat dipantau oleh pihak BKD. Sistem ini diyakini mampu mencegah kebocoran penerimaan dari sektor pajak restoran. (kb/tri)

“

Pemasangan paket CRO ini baru uji coba selama tiga bulan ke depan. Kalau ini (CRO) dapat meningkatkan pajak restoran, kami bisa kembangkan pemasangan ini (CRO)

Kepala BKD Kabupaten Buleleng, Bimantara, SE



Tambah Atraksi Seni di Buleleng, Disbud Gelar Pagelaran Seni Topeng dan Barong

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng semakin gencar melakukan upaya-upaya untuk menjaga kelestarian seni dan budaya. Seperti yang dilakukan Pemkab Buleleng melalui Dinas Kebudayaan (Disbud) yang akan menggelar pagelaran seni topeng dan barong di Gedung Sasana Budaya Singaraja pada tanggal 18 Januari 2019 mendatang. Pagelaran ini sebagai tambahan atraksi wisata yang akan digelar setiap minggu.

Hal tersebut diungkapkan Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng Drs. Gede Komang, M.Si yang ditemui di ruang kerjanya, Selasa 15 Januari 2019 Pagi. Gede Komang menjelaskan pada tahun ini Dinas Kebudayaan memiliki program untuk melaksanakan pagelaran seni dan budaya pertunjukan topeng dan barong, yang akan dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at dimulai pukul 11 siang. "Jadi ini untuk tontonan para tamu yang datang ke Buleleng, dan untuk bulan Januari dan Februari ini masih gratis sebagai upaya promosi," ungkap Gede Komang.

Program ini sejalan dengan kebijakan Bupati Buleleng Putu



Agus Suradnyana, ST, bagaimana menumbuhkan ekonomi kreatif, pemajuan seni dan budaya untuk bisa memberikan daya dukung pariwisata di Buleleng. pagelaran ini sendiri akan dipentaskan oleh pimpinan dan juga staf Dinas Kebudayaan. "Seni yang akan digelar diutamakan pagelaran topeng dan barong saja, tetapi kami juga akan melihat selera tamu nantinya, jika memungkinkan akan digelar tari-tarian yang lainnya juga," jelasnya.

Gede Komang menambahkan, pagelaran seni topeng dan barong ini juga sebagai upaya untuk menjadikan Gedung Sasana Budaya sebagai salah satu destinasi wisata kota. Sehingga para tamu yang ingin ke kota Singaraja akan bisa menikmati pertunjukan seni yang rutin digelar setiap Jum'at ini. "Karena rutin diadakan setiap Jum'at, para tamu yang datang ke kota tidak lagi melihat jadwal pagelaran seni, tetapi mereka sudah tahu pasti jam berapa dan hari apa akan ada pertunjukan di Gedung Sasana Budaya," tambah Gede Komang.

Untuk pembiayaannya, pagelaran seni ini Kadisbud Gede Komang akan berkonsultasi terlebih dahulu kepada Bupati Suradnyana. Rencananya akan menggunakan donasi-donasi dari tamu yang datang untuk menutup biaya operasional. Sebagai Penari, Penabuh, dan juga Sendon/Gerog dilakukan oleh staf Dinas Kebudayaan. Tamu yang datang nantinya tidak wajib bayar, melainkan dengan donasi secara sukarela. "Kami tidak menganggarkan kegiatan ini, karena pemeran seni juga dilakukan oleh staf kami dan di ruang yang kami sediakan sendiri," pungkasnya. (kb/rma)

Bupati PAS Akan Promosikan Kesenian Asli Buleleng ke Australia

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, ST (PAS) akan mempromosikan kesenian asli Buleleng ke Australia, hal itu diungkapkan Bupati PAS saat melaunching gelar seni budaya pegelaran rutin topeng dan barong di Wantilan Sasana Budaya Singaraja, Jumat 18 Januari 2019.

Dikatakan Bupati PAS, dengan melibatkan seluruh penabuh dan penari yang sudah menggagas gelar seni budaya dan pagelaran rutin di Wantilan Sasana Budaya Singaraja, tahun depan dirinya akan melakukan promosi ke Australia, promosi dilakukan karena sebagian besar turis yang datang dan menyaksikan berbagai kesenian budaya Buleleng berasal dari Australia, para penabuh dan penari yang notebene pegawai dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng nantinya akan melakukan pementasan kesenian asli Buleleng di negeri kangguru itu. "Sifatnya promosi, karena bagi Buleleng promosi itu penting, nanti kami coba atur anggarannya, dengan anggaran yang tidak terlalu banyak" ujarnya.

Dijelaskan PAS, sebelum melaksanakan promosi dirinya akan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan Kedutaan Besar Indonesia yang ada di Australia.

Dengan demikian pementasan kesenian Buleleng yang akan digelar bisa berjalan dengan sempurna. "la donk arus ada pertunjukan biar jelas dan pasti, makanya kita pilih nanti hari kemerdekaan di Australia" jelas PAS.

Sementara itu Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng yang juga selaku ketua panitia Drs Gede Komang, M.Si mengatakan, penari dan penabuh yang keseluruhannya adalah staf dari dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng sudah cukup siap untuk kegiatan promosi dalam bentuk pementasan kesenian budaya Buleleng di Australia. Karena keseharian dari staf dinas kebudayaan dari senin hingga kamis diisi dengan latihan, baik itu latihan tabuh karawitan, tari maupun kekawin. "Kami siap betul, yang di tunjukan tentu seni budaya asli Buleleng" Kata Gede Komang.

menurutnya, dalam mempromosikan kesenian kebudayaan di Australia dirinya akan menampilkan kesenian – kesenian asli Buleleng seperti tari Truna Jaya, wayang Wong, Wirang Jaya dan banyak lagi kesenian budaya asli Buleleng lainnya. "Asli Buleleng tidak akan membawa tarian yang ada di daerah tertentu, yang asli itu yang akan kami bawa kesana" pungkasnya. (kb/Smd)



Penguatan Aparatur Desa , Pemkab Buleleng Gelar Bimtek

Dalam rangka penguatan aparatur desa , Pemkab Buleleng melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Buleleng menggelar bimbingan teknis pengelolaan keuangan desa bagi kelian banjar / kepala dusun se kecamatan Seririt di Ruang Rapat Unit IV Kantor Bupati Buleleng, Selasa, 22/01. Bimbingan Teknis (Bimtek) ini dipimpin oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Buleleng, I Made Subur, SH didampingi Kasubag Keuangan Desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Buleleng, Madong Hartono serta diikuti peserta dari Kepala Dusun se kecamatan Seririt .

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Buleleng usai acara menyampaikan, bimbingan teknis yang berlangsung dari tanggal 21 sampai dengan 30 Januari ini dilaksanakan dalam rangka penguatan kapasitas penyelenggara pemerintahan desa, karena kepala dusun (Kadus) merupakan bagian unsur dari perangkat desa harus memahami tugas pokok fungsi dari Kadus sehingga pembangunan di Desa dapat berjalan sesuai diharapkan, "Jadi kegiatan ini dilaksanakan agar para perangkat desa dalam hal ini para Kadus dapat memahami fungsinya dalam aparatur desa serta mengerti apa-apa saja yang mesti mereka lakukan," katanya.

Kadis PMD, Subur juga menga-

jak kepada para Kadus agar dalam melakukan pekerjaan dalam sebuah tugas sebagai perangkat Desa agar mempunyai prinsip 5 K yakni, komunikasi, komitmen, koordiansi, keterbukaan, dan kerjasama selain itu juga harus "Siap" yaitu selalu bersyukur dalam lakukan pekerjaan dengan ikhlas, amanah dan professional. "Untuk Kepala Dusun (Kadus) yang ada di Desa ini mereka harus membangun dengan berkomunikasi serta berkomitmen menjadi Kadus kemudian melakukan koordinasi jika ada masalah di Dusun harus berkoordinasi dengan perbekel, lebih lanjut keterbukaan dan kerjasama yang di desa merupakan satu kesatuan dalam upaya membangun desa yang lebih baik." Ucapnya. (kb/br)



Jadi kegiatan ini dilaksanakan agar para perangkat desa dalam hal ini para Kadus dapat memahami fungsinya dalam aparatur desa serta mengerti apa-apa saja yang mesti mereka lakukan

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Buleleng,
I Made Subur, SH



Wabup Sutjidra Ajak Masyarakat Pertahankan Tradisi Warisan Leluhur



Wakil Bupati Buleleng dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG, mengajak seluruh masyarakat Buleleng untuk terus mempertahankan warisan budaya leluhur, seperti yang terlihat pada upacara negakang/megibung (makan bersama) di Desa Sambirenteng Kecamatan Tejakula. Minggu 6 Januari 2019. Acara megibung ini merupakan tradisi warisan dari leluhur yang bertujuan untuk mempersatukan masyarakat agar dapat menjalin hubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Usai kegiatan Wabup Nyoman Sutjidra mengatakan, tradisi megibung ini merupakan tradisi yang sangat unik sehingga perlu dipertahankan, karena tradisi ini bagian dari warisan leluhur khususnya di desa Sambirenteng ini. "Banyak keunikan yang diperlihatkan di acara megibung ini, salah satunya adalah seluruh masyarakat yang hadir bisa duduk bersama di areal Jaba Pura, dan menikmati hidangan bersama-sama dengan suasana yang harmonis," ungkapnya.

Dirinya menambahkan selain mampu mempersatukan dan mengeratkan tali persaudaraan tradisi megibung ini berbeda dengan

tradisi megibung yang ada di Bali pada umumnya. "Uniknya, setiap warga membawa nasi dari rumah dan dihidangkan bersama-sama, dan juga ayam yang dimakan adalah hasil dari tradisi adu ayam yang dilakukan oleh warga desa Sambirenteng." Tambahnya.

Kelian desa Pakraman Sambirenteng Jro Nengah Mas mengatakan, dilaksanakannya tradisi megibung ini tiadalin untuk melanjutkan dan mempertahankan warisan budaya leluhur yang sudah dilaksanakan secara turun temurun. Diceritakan Nengah Mas, Dulunya saat akan memasuki tilem kapitu ada hal-hal aneh yang terjadi di Desa Sambirenteng, lalu penglingsir-penglingsir/leluhur melaksanakan semedi dan dari semedi itu mendapat pawisik (petunjuk) bahwa harus diadakan pecaruan cak-cakan (sebagai simbol manusia dengan manusia). Dari pawisik tersebut Kemudian diadakanlah upacara megibung yang jatuh pada tilem kapitu setiap tahunnya. "Diawali dengan upacara pejati di pura sanggah desa, adu ayam, lalu ayam yang kalah di persembahkan untuk pegibungan masyarakat," Jelas Nengah Mas.

Lebih lanjut Nengah Mas mengatakan, tujuan dari tradisi ini tiadalin untuk mengumpulkan masyarakat agar dapat menjalin hubungan



yang baik antara satu dengan yang lainnya, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. "Dalam aturannya, satu pegibungan ini terdiri dari delapan orang karena diambil dari pemahaman Asta Dala dalam ajaran Agama Hindu," pungkasnya.

Dalam kesempatan itu tampak hadir dan berbaur bersama masyarakat Desa Pakraman Sambirenteng Ketua DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna, SH, Direktur Utama PDAM Kabupaten Buleleng I Made Lestariana, SE, Kabag Humas dan Protokol Setda Kabupaten Buleleng Ketut Suwarmawan, S.Stp., MM dan Camat Tejakula Drs. Nyoman Widiartha. (kb/Rma)

“

Uniknya, setiap warga membawa nasi dari rumah dan dihidangkan bersama-sama, dan juga ayam yang dimakan adalah hasil dari tradisi adu ayam yang dilakukan oleh warga desa Sambirenteng

Wakil Bupati Buleleng,
dr. I Nyoman Sutjidra, Sp. OG



Kapal Pesiar MS Maasdam Bersandar di Pelabuhan Celukan Bawang

Kunjungan Kapal pesiar ke Kabupaten Buleleng semakin meningkat. Terhitung selama awal tahun ini sudah ada dua kapal pesiar yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng. Setelah Kapal pesiar "Genting Dream", kini giliran Kapal pesiar bernama MS Maasdam bersandar di Pelabuhan Celukan Bawang, Kecamatan Gerokgak, Senin (21/1) pukul 07.00 WITA. Kapal pesiar MS Maasdam ini mengangkut 1050 penumpang. Para wisatawan mayoritas dari Amerika Serikat, Kanada, Prancis dan Australia. Lainnya berasal dari Inggris, New Zealand, Belanda, Israel, hingga Jerman.

Dari 1050 orang wisatawan, ada sebanyak 323 wisatawan yang turun untuk menjelajahi dan menikmati wisata di Buleleng. Wisatawan yang datang akan mengikuti rangkaian perjalanan wisata mulai dari city tour, kunjungan ke Danau Buyan dan Tamblingan, Danau Beratan, dan tempat-tempat bersejarah di Buleleng. Untuk wisatawan yang lain melakukan kunjungan wisata dengan menggunakan jasa travel freelance.

Kedatangan Kapal pesiar MS Maasdam ini disambut langsung Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, ST. Bupati Suradnyana juga sempat masuk kedalam kapal untuk bertemu dengan Kapten kapal. Setelah sempat mengobrol bersama kapten, dirinya lalu memberikan cinderamata kepada kapten kapal berupa miniatur patung Singa Ambara Raja.

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana mengatakan, sangat mengapresiasi kedatangan Kapal pesiar MS

Maasdam ini. Dirinya mengatakan akan terus melakukan perkembangan di sektor pariwisata mengingat semakin banyaknya kunjungan kapal pesiar ke Buleleng.

"Kalau yang tour kita perbaiki destinasi wisatanya, dan untuk yang tinggal di kapal kita akan perbaiki areal yang ada disini," ujarnya.

Bupati Suradnyana menambahkan, kedepannya Pemkab Buleleng akan melakukan pengenalan-pengenalan destinasi yang ada di Kabupaten Buleleng. Hal ini dilakukan agar kapal pesiar yang bersandar di Buleleng bisa tinggal lebih lama di Buleleng.

"Kalau destinasi wisata kita baik, dan kita bisa menjual destinasi kita yang baik, wisatawan bisa tinggal lebih lama disini, sehingga kita bisa menggerakkan perekonomian di Kabupaten Buleleng," harapnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng Ir. Nyoman Sutrisna, MM mengatakan, kedatangan Kapal pesiar MS Maasdam ini merupakan yang pertama kalinya ke Buleleng. Menurutnya, mendatangkan Kapal MS Maasdam ini tidak mudah. Ini dikarenakan Kapal yang Shipping ownernya Holland America ini memiliki persyaratan dan kriteria yang sangat detail. Sebelum kedatangan Kapal MS Maasdam ini, Sutrisna mengaku telah melakukan identifikasi mengenai kesukaan para wisatawan yang ikut dalam kapal tersebut.

"Kami telah berkoordinasi bersama pihak terkait untuk mengetahui destinasi yang mana sekiranya dari pihak tamu ini yang disenangi," tuturnya. (kb/JOZ)